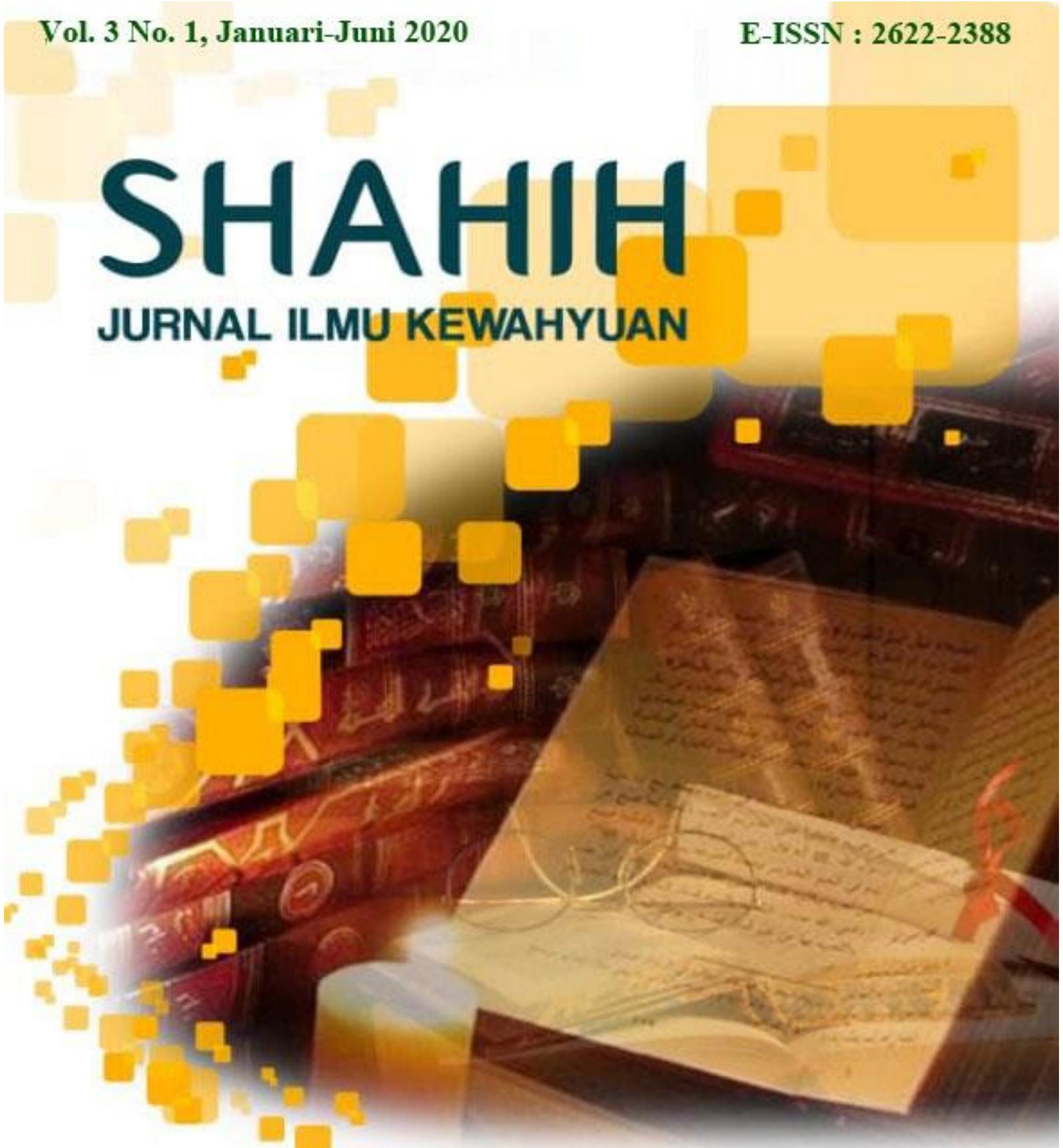


Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2020

E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN



FAKULTAS USHULUDDIIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

Diterbitkan :
Program Studi Ilmu Hadis

SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal
Shahih

Volume
3

Nomor
1

Halaman
1-207

Januari-Juni
2020

E-ISSN
2622-2388

E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2020

PEMBINA

Prof. Dr. Katimin, M.A
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

PENGARAH

Dr. H. Arifinsyah, M.A
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

KETUA PENYUNTING

Drs. H. Abdul Halim, M.A

SEKRETARIS PENYUNTING

Munandar, M.Th.I

PENYUNTING AHLI

Dr. Sulidar, M.Ag. (UIN Sumatera Utara Medan)
Dr. Al Furqon, M.A. (IAIN Jember)
Dr. Muhammad Mujab, M.Ag. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
Dr. Sulaiman Muhammad Amir, M.A. (UIN Sumatera Utara Medan)
Dr. Abdul Hadi, M.A. (UIN Sunan Ampel Surabaya)

SIRKULASI & KEUANGAN

Muhammad Ikhbal Saiful, S.H.I

Redaksi & Tata Usaha

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V
Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683

Email : prodi.ih@yahoo.com
jurnalshahih@gmail.com

Website : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih>

Sekretariat

Azwan, S.Sos

Jurnal "SHAHIH" adalah Jurnal Jurusan Ilmu Hadis Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU dengan spesialisasi keilmuan Islam bidang: Kewahyuan Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan

E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2020

DAFTAR ISI

Analisis dan Komparasi Hadis Wanita Pembawa Sial	
Fadhilah Is	1-21
Hari Akhirat Dalam Surat At-Takwir (Kajian Tafsir Tematik)	
Syukri	22-37
Kolerasi Fiqh dan Sunnah Menurut Pemikiran Jamal Al-Bana	
Farid Adnir	38-60
Kesahihan Matan Hadis Menurut M. Syuhudi Ismail	
Idris Siregar	61-74
Syubhat Dalam Kajian Hadis	
Sri Ulfa Rahayu	75-90
Takhrij Hadis : Analisis Kritik Sanad Hadis Tangan di Atas Lebih Baik Dari Pada Tangan di Bawah	
Ernawati Beru Ginting	91-109
Penerapan dan Pengamalan Hadis Dalam Pengajian LDII di Jalan Mangan IV Lorong Rahayu Gang Melati Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Sumatera Utara (Studi Analisis LDII)	
Efdillah Putri Utami	110-129
Kualitas Sanad Hadis <i>Birrul Wālidāin</i> Abū Dāwūd	
Khairun Nadzirah Binti Abd. Rashid	130-156
Persepsi Masyarakat Pasir Tumbuh Terhadap Madrasah Diniyah Bakhriah Pondok Pasir Tumbuh Kota Bharu Kelantan Malaysia Dalam Pembelajaran Kitab Hadis Bulughul Maram	
Nur Amirah Syuhada Binti Supia Sughari	157-181
Pemahaman Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Dusun Kamboja di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Terhadap Hadis Tentang Menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Ra'y	
Zulfirman Manik	182-207

**PERSEPSI MASYARAKAT PASIR TUMBOH TERHADAP MADRASAH
DINIAH BAKRIAH PONDOK PASIR TUMBOH KOTA BHARU
KELANTAN, MALAYSIA DALAM PEMBELAJARAN KITAB HADIS
BULUGHUL MARAM**

Nur Amirah Syuhada Binti Supia Sughari
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
E-Mail: amirahsyuhada79@gmail.com

ABSTRACT

The research focuses on the perception of the community in Pasir Tumboh towards Madrasah Diniyah Bakriah Pondok Pasir Tumboh Kota Bharu Kelantan, Malaysia in the study of Hadith using the book entitled Bulugh Al-Maram. The findings suggest that the community in Pasir Tumboh are very interested in studying the course. However, the theory and practice are not correlated with each other since the community are still lacking in understanding the hadith book thoroughly.

Keywords: Perception, Hadith, Bulughul Maram

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Pasir Tumboh Terhadap Madrasah Diniyah Bakriah Pondok Pasir Tumboh Kota Bharu Kelantan, Malaysia dalam pembelajaran Kitab Hadis Bulugh al-Maram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pada umumnya cukup memuaskan karena banyak di antara masyarakat yang berminat dengan pengajian Kitab Hadis Bulugh al-Maram. Namun demikian, teori dan prakteknya tidak sepenuhnya sinkron karena masyarakat Pasir Tumboh tidak semuanya betul-betul memahami dengan mendalam Kitab Hadis tersebut.

Kata Kunci: Persepsi, Hadis, Bulughul Maram

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan pondok sering menjadi pilihan terakhir bagi masyarakat Malaysia karena sistem pendidikan pondok tidak diakui dalam sistem aliran utama Malaysia. Sistem ini sering dianggap sebagai pendidikan berdampingan atau sebagai alternatif. Masyarakat menolak sistem pendidikan pondok karena menganggap bahwa sistem tersebut tidak menjamin masa depan yang cerah jika dibandingkan dengan sistem pendidikan universitas di mana pelajar akan lulus dan sukses. Selain itu, masyarakat tidak memiliki informasi yang benar tentang sistem

pendidikan pondok, yang membuat mereka menolak sistem pendidikan pondok tanpa terlebih dahulu meneliti cara hidup di pondok. Akibatnya, pelajar pondok diberi label dengan judul yang buruk seperti santri dan sebagainya oleh beberapa orang yang kurang akrab dengan sistem pendidikan yang mana sebenarnya ada banyak keuntungan dari sistem pendidikan pondok jika mereka teliti dengan benar.

¹Menurut Ustaz Ahmad Shairazi Atiqullah yang memegang jabatan sebagai Sekretaris Pusat Pembangunan Pondok Berhad (PPPB) yaitu badan khas menaungi pondok di Kelantan, ia mengatakan para pelajar Pondok Pasir Tumboh terdiri daripada pelajar dalam dan luar negara termasuklah pelajar dari Thailand, Kemboja dan Singapura. Menurutnya lagi, pengajian pondok masih relevan bagi masyarakat untuk mempelajari ilmu agama meskipun ada persaingan dari sistem pendidikan modern terutama dari sekolah agama dan universitas. Meskipun menggunakan kitab yang sama tetapi kaidah penyampaian dan kunci ilmu adalah berbeda antara pengajian pondok dan pengajian modern. Kaidah pembelajaran di pondok bersifat lebih menyeluruh membahaskan keseluruhan isi dari kulit ke kulit sementara sistem pembelajaran modern lebih menekankan isi-isi penting saja dan berorientasikan ujian atau berbasis tes. Sistem pengajian di pondok sangat mementingkan ilmu pengetahuan dengan lebih mendalam lagi dan akan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya.²

Lembaga Pondok sering mengedepankan pelajar dalam menafsir dan memahami isi kandungan Hadis dan Al-Quran secara benar. Keterkaitan penggunaan Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* dengan institusi Pondok Pasir Tumboh bertujuan untuk menggali ilmu dari kitab tersebut dan menggalakkan pelajar mendalami ilmu *nahwū saraf*, *mantiq* dan lain-lain, kemudian baru menerapkannya ke dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām*. Biasanya kitab ini diajarkan di kelas tahap dua yaitu kelas pelajar-pelajar lama dan pelajar yang sudah menguasai kitab Arab, dan sudah menguasai sepenuhnya kitab jawi. Dalam mempelajari isi kandungan

¹ Wawancara dengan Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah, *Pengenalan Ringkas Madrasah Diniyah Bakriah*, (Kelantan: Sekretaris Agung Pondok Pasir Tumboh), 21 September 2019

² Wawancara dengan, Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah, op. cit..

Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥim*, tidak hanya belajar tafsir hadisnya saja tetapi harus belajar memahami maknanya secara lebih mendalam, karena itu pembelajaran di Pondok guru-gurunya menjelaskan kata-kata dalam arti yang lebih luas dan mendalam untuk mudah dipahami oleh para pelajarnya. Hal itu dapat menjadikan pelajar lebih paham dengan benar dan dapat memahami *As-Sunnah* sesuai dengan kandungan hadis Nabi.³

Tahap pemahaman masyarakat di sekitar tempat pengajian Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥim*, menjadi permasalahan bagi mereka yang tidak mengerti dan tahu apa yang sedang dibahas adalah karena mereka tidak mengikuti pengajian yang telah diberikan oleh pihak Pondok Pasir Tumbuh. Dalam memahami Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥim* harus dengan belajar mendengar langsung dari guru. Sebagian lingkungan masyarakat memiliki rasa takut untuk mengikuti pengajian di Pondok karena banyak mendengar kabar negatif tentang pengajian di Pondok itu. Oleh karena itu, ini adalah tanggungjawab para guru, untuk membuat masyarakat sadar akan isi sebenarnya kandungan dari Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥim* dan juga apa yang diajarkan di Pondok Pasir Tumbuh sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh agama. Untuk lebih menyadarkan masyarakat tentang kandungan Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥim*, yaitu dengan cara para guru mengajarkan kitab tersebut hanya kepada masyarakat, seperti mengajar di masjid-masjid umum di luar Pondok dan tidak hanya berfokus pada pengajian di dalam Pondok saja.⁴

Terdapat dua persepsi pemikiran yaitu positif dan negatif di kalangan masyarakat mengenai pembelajaran Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥim* di Pondok Pasir Tumbuh. Oleh karena itu, penulis memilih masalah ini, karena ingin tahu bagaimana **Persepsi Masyarakat Pasir Tumbuh Terhadap Madrasah Diniyah Bakriah Pondok Pasir Tumbuh Kota Bharu, Kelantan mengenai pelaksanaan pembelajaran Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥim*.**

³ Wawancara dengan, Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah, op. cit..

⁴ Wawancara dengan, Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah, op. cit..

B. Riwayat Hidup Ibnu Hajar Al-Asqalani

Bulūgh al-Maraḥ min ‘Adillatil al-Ahkam, disusun oleh Ibnu Hajar Al-‘Asqalani. Nama lengkapnya adalah Ahmad Bin Ali Bin Muhammad Bin ‘Ali Bin Ahmad Syahab, Abu Fadli Al Kananiy Asy Syafi’i,⁵ dia orang yang mendapat gelar pada masa itu dan ulama sepanjang masa, guru dari para guru Islam yang dikenali dengan nama Ibnu Hajar Al-‘Asqalani. Ibnu Hajar Al-‘Asqalani dikenali sebagai pengusung panji *Sunnah*, seorang hakim agung, seorang *hafiz* dan seorang perawi hadis (pakar riwayat). Dilahirkan di Mesir pada tanggal 22 Sya’ban 773 H atau 28 Februari 1372 M, merupakan seorang anak yatim karena ibunya telah meninggal dunia ketika dia dilahirkan. Ketika dia berusia empat tahun bapanya pula meninggal dunia.

Karangannya lebih dari 150 buah. Ibnu Hajar telah berjaya menghasilkan begitu banyak karyanya ketika hayatnya. Hasil-hasil dari karya sebenar Ibnu Hajar Al-‘Asqalani tidak dapat ditentukan karena terlampau banyak. Banyak karya tulis Ibnu Hajar Al-‘Asqalani yang sudah tersebar semasa masih hidup dan dihadiahkan kepada para pejabat dan penguasa. Sebagian dari tulisan tersebut adalah:⁶ *Fathul al- Bārī Syarah Sahīh Bukhārī, Al-‘Ishabah Fi Tamyīz As-Sahābah, Tahdzīb At Tahdzīb dan Lisanul Mizān, Bulūgh al-Maraḥ Min ‘Adillati Al Ahkam, Taqrīb At Tahdzīb*.

Setelah Ibnu Hajar meletakkan jabatannya sebagai seorang Qadi pada tanggal 25 Jamadil Akhir tahun 852 Hijrah Ibnu Hajar telah jatuh sakit di rumahnya. Sebelum Ibnu Hajar Al-‘Asqalani jatuh sakit, Ibnu Hajar adalah seorang yang begitu sibuk mengarang kitab dan telah menghadiri begitu banyak majlis-majlis ilmu. Ibnu Hajar Al-‘Asqalani wafat pada malam Sabtu tanggal 18 Dzulhijjah 853 H setelah sembahyang Isyak.⁷

⁵ Muhammad bin ‘Ismail Al ‘Amir Al Ya’mani, *Subulusalam Syarah Bulūgh Al-Maraḥ*, (Mesir Al- Mansoura: Dar Al-Ghad Al-Gadeed, 2005), h. 8

⁶ Muhammad bin ‘Ismail Al ‘Amir Al Ya’mani, *Subulusalam Syarah Bulūgh Al-Maraḥ*, op. cit..

⁷ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulūgh Al-Maraḥ terjemah Indonesia*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1993), h. 57

Ibnu Hajar Al-‘Asqalani mempunyai semangat yang begitu tinggi untuk belajar ketika masih kecil lagi, Ibnu Hajar mempelajari Al-Quran ketika berusia 5 tahun dan apabila sudah berusia 9 tahun Ibnu Hajar sudah menghafal Al-Quran di bawah pemantauan seorang guru bernama Sadr al-Din al-Safti, Ibnu Hajar juga telah berjaya menghafal kitab-kitab yang begitu ringkas yaitu *kitab Al-Hawi al-Saghir, Mukhtashar Ibnu Hajib dan Milhatul I’rab*. Ibnu Hajar Al-‘Asqalani bukan hanya mengali ilmu di Mesir saja, malah telah melakukan pengembaraan menuntut ilmu ke seluruh negeri. Di antara negeri-negeri yang pernah Ibnu Hajar singgahi dan tinggal disana, di antaranya:⁸ Dua tanah haram, yaitu Makkah dan Madinah. Dimasyq (Damaskus). Baitul Maqdis, dan banyak kota-kota di Palestina, seperti Nablus, Khalil, Ramlah dan Ghuzzah. Shana’ dan beberapa kota di Yaman.

Ibnu Hajar banyak belajar berbagai ilmu disiplin di negeri-negeri tersebut, selain itu, dia banyak berdiskusi tentang pelbagai masalah. Ketika melakukan perjalanan ke Mekah Ibnu Hajar telah ditemani oleh salah seorang kerabatnya. Maka ketika itu Ibnu Hajar mendengar dan telah jatuh cinta dengan hadis, hingga pada akhirnya Ibnu Hajar menyibukkan diri dengan mempelajari *ilmu hadis* dari guru-guru besar di Hijaz, Suriah, Mesir, terutamanya dari Al-Hafiz Al-Iraqi.⁹ Selain hadis Ibnu Hajar Al-‘Asqalani juga mengajarkan *tafsir dan fiqh* dipelbagai tempat.¹⁰

Beberapa pelajaran telah ditekuni Ibnu Hajar Al-‘Asqalani hingga mencapai tingkatan puncak, setelah itu Ibnu Hajar telah beralih kepada penyebaran hadis, belajar membaca, belajar menulis dan juga mengeluarkan fatwa. Beberapa negara dan kota telah memberikan kehormatan kepada Ibnu Hajar Al-‘Asqalani dengan melantiknya menjadi seorang hakim secara sendirian sekitar lebih dari 21 tahun dan beberapa bulan, yang banyak diselangi kekuasaan global, mengajar *tafsir, hadis, nasehat dan fiqh* di beberapa tempat. Ibnu Hajar Al-‘Asqalani turut diamanahkan

⁸ Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Bulugh Al-Marām Min ‘Adillatil Ahkam*, (Daar Al-‘Ilmi), h. 9

⁹ ‘Abdurasyid ‘Abdul ‘Aziz Salim, *Syarah Bulugh Al-Marām Hadis Hukum-Hukum Islam* (Surabaya: Halim Jaya, 2010), h. 15

¹⁰ Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, *Bulugh Al-Marām Min ‘Adillatil Ahkam*, (Depok: Darul Kutub Islamiyah, 2013), h. 17

untuk berkhotbah di Al-Azhar, yaitu masjid Jami 'Amr bin Amr bin Ash dan masjid lain.¹¹

Bidang keahlian Ibnu Hajar adalah dia pernah dilantik sebagai pakar rujukan dalam cabang *usul fiqh* di beberapa buah tempat pengajian, pada kali pertamanya Ibnu Hajar telah dilantik sebagai dosen *usul fiqh* yaitu pada tahun 808 H / 1405 M bertempat di Madrasah al-Sharifiya'. Seterusnya, selain Ibnu Hajar mengajar ilmu *hadis*, *usul fiqh* dan *fiqh* Ibnu Hajar juga turut mengajarkan ilmu *tafsir* sebagai mata kuliah yang telah menjadi bidang keahliannya untuk mengajarkannya kepada umum. Ibnu Hajar mula mengajarkan ilmu *tafsir* pada tahun 819 H yaitu 1416 M di Husainiyyah. Pada tahun 811 H / 1408 M, Ibnu Hajar telah dilantik sebagai ahli fatwa ulama di Dar Al-'Adl dan Ibnu Hajar telah memegang jabatan ini sehingga meninggal dunia. Tugas-tugas Ibnu Hajar sebagai ahli fatwa ulama adalah Ibnu Hajar telah menulis fatwa-fatwa yang berkaitan dengan masalah-masalah yang timbul di kalangan masyarakat pada ketika itu yang meliputi persoalan-persoalan *hadis*, *fiqh* dan *tafsir*.¹²

Seterusnya, sumbangan Ibnu Hajar di dalam mengajarkan ilmu hadis telah bermula pada tahun 808 H / 1405 M. Apabila Ibnu Hajar telah dilantik sebagai pakar rujukan hadis di Madrasah Shaykhuniyyah, dalam tempoh tiga tahun Ibnu Hajar berada di Madrasah Shaykhuniyyah, Ibnu Hajar telah sukses menghasilkan beberapa buah kitab hasil karyanya sendiri di antara kitabnya yang termasyhur adalah kitab di bidang *Ilmu Rijal al-Hadis* yaitu kitab yang bernama *Al-'Isabah Fi Tamyiz Al-Sahabah*.¹³

C. Sistematika Penulisan Kitab Hadis Bulugh Al-Maram

Kitab Hadis *Bulugh al-Marām* karangan Ibnu Hajar Al-'Asqalani menggunakan metode penyusunan tematik (*maudhu'i*) berdasarkan tema-tema

¹¹ 'Abdurasyid 'Abdul 'Aziz Salim, *Syarah Bulugh Al-Marām Hadis Hukum-Hukum Islam...*, h. 17

¹² 'Ishak Bin Hj. Sulaiman, *Ibnu Hajar Al-'Asqalani Dan Sumbangannya Kepada Hadis*, (Disertasi, Fakulti Sastera Dan Sains Sosial, Universiti Malaya, 1996), h. 71

¹³ 'Ishak Bin Hj. Sulaiman, *Ibnu Hajar Al-'Asqalani Dan Sumbangannya Kepada Hadis...*, h. 84

fiqih. Ia menyeleksi beberapa hadis dari kitab *shahih, sunan, mu'jam dan al-jami* berkaitan dengan hukum-hukum *fiqih*. Kitab ini adalah kitab hadis tematik yang telah memuat hadis-hadis yang dapat dijadikan sumber rujukan hukum *fiqih (istinbath)* oleh para ahli *fiqih*. Didalam setiap pengakhir hadis yang telah dimasukkan dalam Kitab Hadis *Buluḡh al-Marām*, Ibnu Hajar telah menyebutkan siapa saja perawi hadis asalnya.¹⁴ Daftar isi Kitab Hadis *Buluḡh al-Marām* terdiri dari 16 bab dimulai dari Bab Bersuci (*Thahārah*) dan penutupnya adalah mengenai Bab Kompilasi (*al-Jami'*), setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Di sini penulis memberikan satu contoh hadis yang terdapat didalam Kitab Hadis *Buluḡh al-Marām* yaitu hadis Bab Adab (hak sesama muslim). Hadis hak sesama muslim merupakan hadis yang pertama didalam Bab Adab. Hadis ini merupakan hadis dari Abu Hurairah dan hadis ini diriwayatkan oleh Muslim didalam kitab *shahihnya*.

Bab Adab dan Akhlak (Hak Sesama Muslim)

HADIS KE 1201

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Hak seorang muslim kepada muslim yang lainnya" itu ada 6: 1)Apabila kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, 2)Apabila ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, 3)Apabila ia meminta nasehat kepadamu maka berilah ia nasehat, 4)Apabila ia bersin

¹⁴ Muhammad bin 'Ismail Al 'Amir Al Ya'mani, *Subulusalam Syarah Buluḡh Al-Marām*, op. cit..

dan mengucapkan Alhamdulillah maka doakanlah ia dengan mengucapkan Yarhamukallah, 5)Apabila ia sakit maka jenguklah dan 6)Apabila ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya. (Diriwayatkan Muslim)¹⁵

Penjelasan Hadis¹⁶

Pertama: Mengucapkan salam ketika berjumpa, Imam Ibnu Abdil Barr berserta ulama lainnya menjelaskan memulai mengucapkan salam kepada sesama muslim hukumnya *sunnah*, sedangkan menjawab salam hukumnya wajib. Meskipun begitu, pahalanya lebih besar memulai salam berbanding menjawab salam. Imam Muslim didalam kitab *shahihnya* meriwayatkan bahwa Nabi SAW memerintahkan mengucapkan salam terlebih dahulu karena itu dapat menimbulkan kasih sayang baik kepada yang dikenali maupun tidak.

Kedua: Hak yang kedua adalah memenuhi undangan saudaranya. Ulama mengkhususkan undangan walimah saja, ada yang berpendapat hal ini hukumnya wajib, sedangkan undangan lainnya hukumnya adalah *sunnah*. Hak hukum asal wajib boleh gugur jika tidak dipenuhi apabila didalam acara walimah tersebut mempunyai halangan sebagai contoh: Seorang muslim mengundang muslim lainnya ke walimahnya namun didalam acara tersebut terdapat hal berbau maksiat maka muslim yang diundang tidak memenuhi acaranya. Hukum asal tadi wajib menjadi tidak wajib karena adanya hal berbau maksiat.

Ketiga: Apabila ia meminta nasehat maka nasehatilah. Wajibnya memberikan nasehat kepada orang yang meminta nasehat tanpa ada unsur penipuan di dalamnya. Sedangkan menasehati saudaranya tanpa diminta adalah *disunnahkan*. Karena saling menasehati merupakan perbuatan baik sebagaimana di dalam surah Al-Asr ayat ketiga, Allah memerintahkan agar saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

¹⁵ Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, *Buluġh Al-Marām Min ‘Adillatil Ahkam*, op. cit..

¹⁶ ‘Abdufrasyid ‘Abdul ‘Aziz Salim, *Syarah Buluġh Al-Marām Hadis Hukum-Hukum Islam*, op. cit..

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

Keempat: Mendoakan saudara yang bersin dan memuji Allah SWT. Sebagaimana di dalam riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan Nabi SAW bersabda “Apabila salah seorang dari kalian bersin maka hendaklah ia mengucapkan Alhamdulillah dan hendaklah saudaranya mengucapkannya kepadanya *Yarhamukallah* (semoga Allah merahmatimu) dan hendaklah yang bersin mendoakan pula *Yahdikumullah wa yuslihu balakum* (semoga Allah memberikan petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu).

Kelima: Menjenguk saudaranya yang sakit. Bukhari menegaskan tentang wajibnya hal ini namun wajib *kifayah*. Sementara mayoritas ulama berpendapat hal ini adalah *sunnah* bahkan Imam Nawawi menegaskan *ijma'* ulama menghukumi *sunnah*. Menjenguk saudara yang sakit merupakan simpati yang sangat tinggi karena dapat saling membantu dan menguatkan satu dengan lainnya baik di saat senang maupun susah.

Keenam: Apabila ia meninggal dunia maka iringilah. Seorang muslim tidak hanya diajarkan Nabi SAW untuk simpati kepada saudaranya ketika hidup saja bahkan ketika ia meninggal dunia sepatutnya seorang muslim harus simpati dan mempunyai sifat peduli sesama muslim.

Enam perkara di dalam hadis tersebut hanya sekadar menunjukkan perhatian Nabi SAW terhadap enam perkara itu bukan berarti tidak ada hak yang lainnya. Hadis ini menjelaskan hal-hal yang dapat meneguhkan persaudaraan dan kasih sayang yaitu dengan melaksanakan kewajiban sesama muslim. Yang dimaksudkan dengan hak di sini adalah perkara yang semestinya tidak ditinggalkan. Boleh jadi hak yang diungkapkan itu adalah wajib atau mustahab sangat ditekankan

sehingga mirip dengan perkara wajib yang telah ditekankan oleh syariat. (*Subulussalam*)¹⁷

Didalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm* Ibnu Hajar menggunakan Mazhab Syafi'i. Kitab ini merupakan rujukan paling utama buat para *fiqih* dari Mazhab Syafi'i. Kitab ini termasuk didalam kitab *fiqih* yang telah menerima pengakuan dari global dan juga telah banyak diterjemahkan di seluruh pelosok dunia. Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm* juga telah memasukkan hadis-hadis berasal daripada sumber-sumber yang utama seperti *Sahih al-Bukhāri*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abu Dāwūd*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan an-Nasa'i*, *Sunan Ibnu Majah*, dan *Musnad Ahmad* dan selainnya. Selain itu, Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm* memasukkan lebih dari 1359 hadis yang sebenarnya mempunyai banyak pendapat mengenai bilangan hadis yang terdapat di dalam kitab ini. Hadis yang dimasukkan yaitu *sahih*, *hasan*, bahkan *da'if* yang bertemakan *fiqih*. Namun, Ibnu Hajar Al-'Asqalani juga memberikan penjelasan terhadap hadis-hadis yang *da'if*.

Metode yang digunakan dalam mengarang kitab ini adalah terdapat pemotongan (*ta'liq*) pada rangkaian *sanad*, kecuali pada tingkat sahabat dan *mukharrij*. Terkadang ianya meletakkan jalur-jalur periwayatan hadis secara ringkas dan menyebutkan tambahan-tambahan redaksi dari riwayat lainnya dan menjelaskan statusnya. Ibnu Hajar juga telah menerangkan status hadis-hadis yang lemah (padanya terdapat kelemahan *sanad*) atau dengan keterangan ulama, seperti 'dilemahkan oleh Abu Hatim, dll'. Dalam penguat hadis, Ibnu Hajar telah mendatangkan keterangan ringkas hanya mencantumkan *sanad* saja tanpa mengulang isi *matan*.

D. Keistimewaan, Kelebihan dan Kekurangan Kitab Hadis Bulugh Al-Maram

Dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm* akan nampak keindahan di dalam teknik penulisan hadisnya, sering kali Ibnu Hajar menampilkan hadis *sahih* dan kuat, ringkaskan hadis yang panjang, membahas panjang lebar mengenai

¹⁷ Muhammad bin 'Ismail Al 'Amir Al Ya'mani, *Subulussalam Syarah Bulūgh Al-Maraīm*, op. cit..

penisbatan periwayat hadis, memberi keterangan kedudukan hadis dengan hanya memberikan isyarat dari 'ilalnya.

Diantara keistimewaan dan kelebihan kitab hadis ini adalah ketika Ibnu Hajar mendatangkan hadis dengan potongan dan tambahan yang muncul dari sebagian jalur *sanad*, hadis yang berfungsi sebagai pengikat lafaz *mutlak* (*Taqyīd Al Muthlaq*), Perinci lafaz *mujmal* (*tafshil al mujmal*) dan penghilang pertentangan (*raf'u At Ta'arudh*). Selain itu, di dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥ* telah dijelaskan derajat hadisnya mulai dari *shahih*, *hasan* dan *daif* sehingga tidak perlu merujuk kepada kitab lainnya. Hadis juga menjadi penguat dari pembahasan yang diringkaskan sehingga tidak menyimpang dari makna asal. Hadis yang terdapat didalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥ* juga dari kitab terkenal, mu'tabar dan yang paling masyhur yaitu musnad Ahmad, dua kitab *shahih* (Bukhari dan Muslim), empat kitab *sunan* (Abu Daud, Ibnu Majah, Nasai dan Tirmidzi).

Gaya bahasa yang digunakan Ibnu Hajar dalam menguraikan kitab hadis ini sesuai dan mudah dibaca oleh semua golongan yang memahami bahasa Arab. Seterusnya, setiap yang berkaitan dengan hadis mengandungi hukum hadis di mana hadis itu di ambil, ia memberikan kemudahan buat pembaca dan pengkaji untuk *mengtakhrij* hadis dengan lebih sempurna lagi, dengan berdasarkan di mana hadis tersebut diambil untuk dijadikan panduan dalam merujuk kitab *takhrij* yang berkaitan dengannya. Seterusnya, pada akhir bab atau pembahasan Ibnu Hajar telah mencantumkan hadis tentang adab supaya para pembacanya dapat mengambil faidah dari masalah hukum dan adab. Dengan adanya keistimewaan ini banyak para ulama yang telah mengkaji, mensyarah dan menerapkan *manhajnya*.¹⁸

Keutamaan yang istimewa adalah karena seluruh hadis yang terdapat didalamnya menjadi panduan landasan *fiqih* dalam mazhab Syafi'i. Ia juga adalah sebuah kitab yang dapat dijadikan sebagai rujukan paling utama didalam bidang hadis hukum. Selain itu, hadis yang terdapat di dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥ* disertakan dengan nombor bilangan tersebut untuk memudahkan para

¹⁸ Muhammad bin 'Ismail Al 'Amir Al Ya'mani, *Subulusalam Syarah Bulūgh Al-Maraḥ*, op. cit..

pembaca. Selain daripada menyebutkan asal muasal hadis-hadis yang terdapat didalamnya, penyusun juga telah meletakkan perbandingan di antara beberapa riwayat hadis lainnya yang datang daripada jalur yang berbeda. Disebabkan keistimewaannya ini, Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* hingga kini tetap menjadi kitab rujukan hadis yang dipakai secara meluas sebagai rujukan *fiqh* tanpa mempedulikan mazhab *fiqhnya*.

Ibnu Hajar telah menyusunnya dengan begitu cermat sekali supaya orang-orang yang menghafalnya nanti menjadi lebih unggul diantara rekan-rekannya. Kitab hadis ini juga merupakan penuntun buat para penuntut ilmu untuk bermula tetapi tetap masih diperlukan oleh peminat (ilmu) yang sudah tinggi ilmunya. Di akhir hadis Ibnu Hajar telah jelaskan nama-nama Imam yang meriwayatkan sebagai bentuk nasehat kepada umat. Ibnu Hajar telah memasukkan metode penulisannya yang tersendiri berdasarkan Muqaddimah didalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām*.

Di antara kekurangan Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* adalah penjelasan mengenai hadis-hadis yang terdapat dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* terlalu ringkas sehingga menyulitkan bagi para pembaca untuk memahami. Selain itu, terdapat kekurangan pada Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* karena para pembaca memandang kitab hadis ini terlalu tinggi untuk dipelajari, apatah lagi penulisan didalam kitab hadis ini menggunakan bahasa Arab menyukarkan lagi para penuntut ilmu yang tidak tahu berbahasa Arab untuk mempelajarinya.

E. Kitab Penjelas bagi Kitab Hadis Bulugh Al-Maram

Kitab penjelasnya, banyak ulama yang kemudian menyusun kitab untuk menjelaskan Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām*. Kitab paling masyhur yaitu Kitab *Subulus-salam* karya Imam Muhammad bin ‘Ismail Al ‘Amir Al Ya’mani. Kitab hadis ini telah mensyarahkan Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* dengan lebih terperinci lagi. Kitab *Subulus-salam* merupakan kitab ringkasan daripada Kitab *Al-Badrut Tamam* karya Al-Husain bin Muhammad Al-Maghribi.

Selain itu, Kitab *Ibānātul Ahkam* karya ‘Abu ‘Abdullah bin ‘Abdul Salam ‘Allusy, Kitab *Tuhfātul ‘Ayyam Fi Fawāid Bulūgh al-Marām* karya ‘Samy’ bin

Muhammad, Kitab *Taudhihul Ahkam Min Bulugh al-Marām* karya ‘Abdullah ‘Ali Bassām, Kitab *Syarah Bulugh al-Marām* karya ‘Athiyāyah’ Muḥammad ‘Salim, Kitab *Fathu Dzīl Jalal Wal ‘Ikram Syarah Bulugh al-Marām* karya Muḥammad bin Shaleh Al-Utsāimin, Kitab *Minḥatūl ‘Allam* karya ‘Abdullah Shalih Fauzan dan masih banyak lagi kitab-kitab syarah untuk Kitab Ḥadis *Bulugh al-Marām*.¹⁹

F. Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab Hadis Bulugh Al-Maram di Pondok Pasir Tumbuh dan Bagaimana Keberhasilannya

Kitab Ḥadis *Bulugh al-Marām* hanya memiliki 1 Kitab Induk saja. Namun, terdapat 4 jilid Kitab *Syarah* yang telah dikarang oleh ulama’ untuk mensyarahkan Kitab Ḥadis *Bulugh al-Marām* yang dinamai Kitab *Subulus̄salam* Karya Imam Muhammad Bin ‘Ismail Al ‘Amir Al Ya’mani. Waktu pengajian Kitab Ḥadis *Bulugh al-Marām* di Pondok Pasir Tumbuh, yang diambil untuk dikhatamkan satu Kitab Ḥadis *Bulugh al-Marām* adalah selama 12 bulan bersamaan dengan 1 tahun. Hari pengajian untuk Kitab Ḥadis *Bulugh al-Marām* adalah selama 5 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu, Ahad, Senin, Rabu, Khamis dan ianya berlangsung selama lebih kurang 30 menit setiap hari, dengan menelaah sekitar 4 atau 5 ḥadis’ beserta dengan syarah ḥadis’.²⁰

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab Hadis Bulugh Al-Maram di Pondok Pasir Tumbuh

Sistem pengajian Pondok Pasir Tumbuh mengutamakan kualitas pengajian tanpa mengurangi kuantitas waktu serta kitab yang dipelajari. Karena itu, pelajar dibekali dengan ilmu *fardhu ‘ain* terlebih dahulu sebelum memasuki dan ditambah dengan ilmu *fardhu kifayah*. Selain itu, diambil kepahaman melalui Al-Quran dan ḥadis’ sebagai sumber rujukan utama, juga menggunakan rujukan dari *qias* dan *ijmak ulama* bagi memahami isi keduanya. Menyadari pentingnya bahasa Arab

¹⁹ Muhammad bin ‘Ismail Al ‘Amir Al Ya’mani, *Subulus̄salam Syarah Bulugh Al-Marām*, op. cit..

²⁰ Wawancara dengan Helmi Azman Bin Kamarudin, (Kelantan: Pelajar Pondok Pasir Tumbuh) 14 Oktober 2019

untuk memperoleh ilmu dari sumber-sumber ini, sejak dari awal lagi para pelajar ditekankan untuk menguasai ilmu bahasa Arab khususnya *nahwu* dan *saraf*.

Pelajar akan dikumpulkan di dalam kelas hafalan untuk menghafal *matan-matan nahwu* seperti *jurumiyyah* dan *matan saraf* seperti *Matan Bina dan Matan 'Izi*. Selain itu, *matan* bagi setiap bidang juga digalakkan untuk dihafal yaitu seperti fiqih: *safīnatunṅaja/ ghaya'tutaqrib*, tauhid: *'ummul barāhin* dan mustolah hadis: *baiquniyyah*. Seterusnya, dengan mengikuti kelas *nahwu* dan *saraf* terlebih dahulu adalah untuk mengenal *i'rab* supaya ketika mempelajari kitab hadis ianya tidak menyimpang dari makna aslinya dan pengajian *saraf* pula adalah untuk menempatkan makna sesuai dengan makna hadis'.

Nama lengkap guru hadis yang mengajarkan Kitab Hadis *Bulugh al-Maram* yaitu Ustaz Hj Wan Ali Syabramallisi Bin Hj Wan Muhammad, merupakan salah seorang tenaga pengajar Pondok Pasir Tumboh serta merupakan cucu kepada pendiri Pondok Pasir Tumboh. Hanya pelajar yang telah menguasai bahasa Arab saja dapat mengikuti kelas Kitab Hadis *Bulugh al-Maram*. Guru yang mengajar kelas ini akan menghuraikan *matan* hadis terlebih dahulu, kemudian tetap merujuk kepada *syarah* hadis' bagi memudahkan para pelajar memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran Kitab Hadis *Bulugh al-Maram*.²¹ Selain itu, Ustaz Ali Syabramallisi juga menggunakan bahasa yang cukup modern dan mudah dipahami oleh para pelajarnya dan ia juga telah memberikan contoh-contoh semasa yaitu dalam membahas satu bab hadis', misalnya adalah hal-hal yang terjadi di sekitar kita setiap hari untuk memudahkan para pelajar memahami dan dengan melihat lebih jelas dan lebih terang apa yang hendak disampaikan oleh hadis tersebut.

Metode lainnya adalah dengan membedakan pandangan mazhab yaitu antara mazhab Syafi'i dan mazhab lainnya sebagai perbandingan. Sebagai contohnya bagi mazhab Syafi'i batal wuduk jika sentuh kemaluan tanpa berlapik tetapi bagi mazhab Hanafi tidak batal wuduk jika sentuh kemaluan tanpa berlapik.

²¹ Wawancara dengan Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah, *Sistem, Metode Pengajian Kitab Hadis Bulugh al-Maram Dan Bagaiman Hasil Dari Metode Tersebut*, (Kelantan: Sekretaris Agung Pondok Pasir Tumboh), 21 September 2019

Selain itu, dalam bab zakat menurut mazhab Syafi'i, membayar zakat fitrah adalah dengan menggunakan beras tetapi bagi mazhab hanafi yaitu dengan menggunakan mata wang sebagai bayaran zakat fitrah.²² Seterusnya metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm* adalah Ustaz Ali Syabramallisi memberikan penjelasan dengan menjelaskan arti dari satu kata atau kalimah hadis yang telah dibacakan. Setelah selesai menjelaskan arti dari satu kata kepada satu kata, Ustaz Ali Syabramallisi akan memperbandingkan isi kandungan Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm* dengan kitab-kitab lainnya, untuk memperluaskan lagi pemahaman para pelajar dalam memahami setiap hadis atau hukum yang diajari olehnya dan supaya dapat meningkatkan pemahaman para pelajar dalam memahami hadis.²³

2. Bagaimana Keberhasilan Dari Metode Pembelajaran Kitab Hadis Bulugh Al-Maram di Pondok Pasir Tumbuh

Keberhasilan daripada sistem yang telah dikembangkan oleh Pondok Pasir Tumbuh adalah dimulai dengan kelas hafalan, pembelajaran *fiqih* dan ilmu hadis pada kelas-kelas sebelumnya, ianya dapat membuatkan para pelajar memahami sesuatu hukum dengan lebih baik lagi. Apabila sudah kukuh asas yang dipelajari begitu mudah untuk para pelajar memahami pembelajaran kitab yang telah diajari oleh para guru, terutamanya hadis-hadis hukum yang terdapat di dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm*. Tanpa ilmu alat yang cukup tentunya amat sulit untuk para pelajar memahami istilah hadis serta *fiqih* dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm*. Hasilnya, susunan pengajian kitab yang dimulai dengan ilmu alat dan kemudiannya ke tingkat yang lebih tinggi secara bertahap amat memberi kesan kepada para pelajar dalam memahami hukum-hukum dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraīm*.²⁴

²² Wawancara dengan Ust Hj Wan Ali Syabramallisi Bin Hj Wan Muhammad, *Profil Beliau dan Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab Hadis Bulūgh al-Maraīm Yang Diajari Oleh Beliau* (Kelantan: Ketua Lajnah Pelajaran dan Pendidikan), 18 Oktober 2019

²³ Wawancara Dengan Helmi Azman Bin Kamarudin, *Sebagai Pelajar Bagaimana Metode Yang Diajari Oleh Ust Hj Wan Ali Syabramallisi Dalam Pembelajaran Kitab Hadis Bulūgh al-Maraīm Kepada Pelajarnya Dan Bagaimana Keberhasilan Dari Metode Tersebut Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok*, (Kelantan: Pelajar Pondok Pasir Tumbuh) 14 Oktober 2019

²⁴ Wawancara dengan, Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah op. cit..

Selain itu, keberhasilan dari metode yang diajarkan oleh Ustaz Ali Syabramallisi dalam pembelajaran Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* sangat mudah untuk di pahami oleh para pelajar karena metode yang disampaikan agar jelas, terang dan tidak sulit di pahami, ianya amat mudah bagi para pelajar melakukan perbandingan antara istilah-istilah dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* dengan kitab lainnya dan dengan suasana sekitar, begitu juga dengan metode perbandingan mazhab syafi'i dengan mazhab lainnya.

Seterusnya, keberhasilan dan pemahaman yang diperoleh para pelajar dari mempelajari Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* dengan bergurukan Ustaz Ali Syabramallisi yang mana metode penyampaian atau pengajaran yang disampaikan adalah dengan cara menjelaskan serta menghuraikan satu persatu arti kalimah hadis yang terdapat didalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* dengan berpandukan Kitab *Syarah*. Kitab *Syarah* bagi Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* adalah Kitab *Subulus-salam* serta kitab-kitab muktabar yang lainnya, kegunaannya adalah untuk mengeluarkan hukum hakam atau kehendak hadis yang terdapat dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* dan Ustaz Ali Syabramallisi juga memperbandingkan isi kandungan Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* dengan kitab lainnya, dengan cara mengeluarkan hukum hakam yang ada bagi memudahkan lagi para pelajar untuk mengetahui dari mana hadis itu di keluarkan dan hukum yang ada pada setiap hadis dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām*. Selain itu, ianya dapat menarik minat para pelajar untuk terus mempelajari kitab hadis dan terus meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran hadis.²⁵

Di sini kita dapat lihat metode yang digunakan oleh Ustaz Ali Syabramallisi lah yang banyak membantu para pelajar untuk memahami *murad* (kehendak) hadis, serta hukum hakam yang ditemukan dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* tersebut, jika hendak dibandingkan dengan guru hadis luar dari Pondok Pasir Tumbuh dan seterusnya metode yang digunakan oleh Ustaz Ali Syabramallisi juga dapat

²⁵ Wawancara dengan Mohamad Sobirin Bin Nordin, *Bagaimana Keberhasilan Dari Metode Pembelajaran Kitab Hadis Bulūgh al-Marām Yang Diajari oleh Ust Hj Wan Ali Syabramallisi Terhadap Pesepsi Masyarakat Terhadap Pondok, (Kelantan: Pelajar Pondok Pasir Tumbuh) 21 Oktober 2019*

diaplikasikan dalam kehidupan seharian. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru hadis yang berkesan harus memiliki sifat-sifat yang terpuji, berilmu yang mana ianya boleh memberikan ilmu yang berkesan kepada para pendengarnya dan menjadikan pengajian hadis sebagai salah satu mata kuliah yang akan diminati, dikagumi dan dapat diterima oleh para pendengarnya.²⁶

Kitab ini merupakan ringkasan yang mencakup dalil-dalil hukum yang telah ditulis dengan sebaik mungkin bertujuan untuk memudahkan para pembaca menghafal dan dalam masa yang sama dapat diulang-ulang. Selain itu, kitab hadis ini juga dapat membantu banyak orang yang baru memahami ajaran Islam dan dapat memenuhi kehendak yang mereka inginkan dan apa yang mereka cari.

G. Persepsi Masyarakat Pasir Tumbuh Terhadap Para Pelajar Yang Belajar di Pondok Pasir Tumbuh Dan Persepsi Masyarakat Khusus Terhadap Kitab Hadis Bulugh Al-Maram

1. Persepsi Masyarakat Pasir Tumbuh Terhadap Para Pelajar Yang Belajar di Pondok Pasir Tumbuh

Pengajian pondok memerlukan *mujahadah* dan *istiqamah* yang tinggi dalam menuntut ilmu di pondok. Tanpa *mujahadah* dan *istiqamah* nescaya tidak akan alim seseorang pelajar tersebut. Di saat anak muda zaman kini sedang menikmati zaman muda mereka dengan kehidupan dunia, pelajar pondok pula perlu mengorbankan masa muda mereka demi mencari secebis ilmu akhirat. Selain itu, ilmu di pondok tidak menjamin kekayaan hidup seseorang dan dengan ilmu pondok juga tidak mengharapkan kekayaan harta dunia tetapi dengan ilmu pondok yang dimiliki akan menjamin kebahagiaan di akhirat. Seterusnya pelajar pondok juga harus memiliki sifat tawakkal yang tinggi, jangan khawatir dengan rezeki dan kehidupan dunia. Pelajar harus belajar sehingga menjadi alim, jika kita belajar ilmu Allah maka Allah akan membantu kita. Oleh itu, pesan guru pondok yaitu Baba Abd Qodir Al Fattoni, tidak ditemukan ilmu itu melainkan dengan mengambil waktu yang lama, persyaratan untuk menjadi seorang pelajar pondok yang alim adalah harus

²⁶ Wawancara dengan, Helmi Azman Bin Kamarudin op. cit..

menuntut ilmu di pondok dengan waktu yang lebih lama. Ilmu di pondok adalah ilmu yang mahal, bukan senang untuk mendapatkannya hanya orang-orang yang terpilih mampu melaluinya.²⁷

Masyarakat yang positif adalah mereka memandang tinggi kepada sistem pendidikan pondok karena bagi mereka sistem pendidikan di pondok dapat memberikan ilmu berbasis pengajaran kepada masyarakat dan dengan ilmu yang para pelajar miliki dari para guru pondok, mereka dapat menggunakan ilmu-ilmu tersebut untuk memimpin dan membimbing masyarakat keluar dari ketidaktahuan agama dengan menyampaikan ajaran agama yang benar dari sisi syariah. Seterusnya, setelah para pelajar keluar dan berhenti dari Pondok Pasir Tumboh mereka dapat menjadi orang yang berguna kepada masyarakat sekitar dengan ilmu yang mereka miliki, yang berasal dari didikan di pondok yang diberikan oleh para guru mereka.

Selain itu, terdapat juga masyarakat yang begitu memandang tinggi kepada para pelajar Pondok Pasir Tumboh karena para pelajar memiliki keupayaan memahami nas-nas dengan baik ditambah pula dengan penyampaian para pelajar dalam bentuk mudah dipahami oleh masyarakat yang mendengarnya. Seterusnya, para pelajar mengamalkan pembelajaran dan ilmu yang diterima oleh para guru mereka dengan baik, yang dapat memberikan pengajaran kepada sang pendengarnya tanpa sedikit pun mereka menambah ajaran yang dapat menyesatkan masyarakat dalam penyampaian mereka.

Dengan itu, tidak mengherankan bahwa banyak permintaan dari masyarakat agar para pelajar turun ke lapangan menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat sekitar khususnya, untuk mendekatkan masyarakat dengan pengajian pondok. Selain itu, pihak Pondok Pasir Tumboh itu sendiri telah memberikan kuliah 'umu'imi' kepada masyarakat yaitu selepas asar di masjid Pondok Pasir Tumboh untuk para pelajar dan masyarakat sekitarnya. Agar masyarakat dapat mengalami sendiri suasana pengajian di Pondok Pasir Tumboh dan menilai seberapa baik atau

²⁷ Wawancara dengan Baba Abd Qodir Al Fattoni, (Kelantan: Tenaga Pengajar Pondok Pasir Tumboh) 30 September 2019

tidak kepada masyarakat. Maka dengan itu Kitab Hadis *Buluġh al-Marām* telah dijadikan edisi jawi yang diajarkan oleh Ustaz Abdul Halim untuk memudahkan masyarakat memahami hukum hakam yang terdapat di dalam hadis tersebut dan menilai sendiri perkara yang diterima dan ditolak oleh agama dengan berdasarkan Al-Quran, Hadis, Qias, Ijmak Ulama.²⁸

Tetapi terdapat juga, sikap segelintir masyarakat yang menolak sistem pendidikan pondok karena merasakan bahwa sistem pendidikan pondok tidak akan menjamin masa depan yang cerah. Pada pandangan masyarakat negatif pembelajaran di pondok tidak mendapat setifikat seperti mana pembelajaran di universiti dan jika mereka tidak memiliki sertifikat bagaimana untuk menemukan pekerjaan yang baik di masa depan. Ini adalah kerana di pondok, pelajar diajar untuk tidak melihat dunia dan tidak mencintai dunia, pondok adalah sekolah untuk para Wali dan pondok juga adalah tempat pengajian Para Sufi. Mungkin ada yang bilang sertifikat penting untuk mencari pekerjaan tetapi bagi para pelajar pondok rezeki itu milik Allah bukan sertifikat. Pesan Tuan Guru ‘jikalau kamu mengejar dunia, akhirat tidak akan memperdulikanmu tetapi jika kamu mengejar akhirat, dunia yang akan mengejarmu’ begitulah sifat dunia dan jika ingin belajar zuhur maka tinggal lah di pondok.

Seterusnya, masyarakat yang negatif menganggap kitab-kitab yang digunakan di pondok sebagai alat rujukan dan pembelajaran seharian adalah kitab-kitab yang sudah kuno ditelan zaman. Oleh disebabkan itu, mereka memandang orang yang menuntut ilmu di pondok sebagai kuno kerana alat rujukan di pondok hanya menggunakan kitab-kitab lama sebagai rujukan pembelajaran mencari ilmu, tidak seperti di sekolah dan universiti mereka menggunakan buku-buku modern sebagai rujukan untuk pembelajaran sehari-hari mereka dalam menuntut ilmu, tetapi tanpa disadari dan mengetahui ilmu yang mereka pelajari dari buku modern tersebut diambil dari kitab-kitab lama sebagai rujukan.²⁹

²⁸ Wawancara dengan, Mohamad Sobirin Bin Nordin op. cit..

²⁹ Wawancara dengan, Helmi Azman Bin Kamarudin op. cit..

Selain itu, terdapat sebagian lingkungan masyarakat yang menganggap bahwa sistem pengajian yang diterapkan dalam aliran pondok sudah tidak relevan lagi pada masa kini jika hendak dibandingkan dengan sistem pengajian di sekolah dan universitas, karena mereka banyak mendengar kabar negatif mengenai pengajian di pondok yang menggunakan sistem pengajian yang dapat dikatakan sebagai aliran kuno, dari masyarakat yang berfikiran negatif mengenai pondok tanpa mereka mengkaji sendiri sejauh mana kebenarannya.

Oleh yang demikian, ternyata pandangan negatif mereka tentang sistem pengajian pondok adalah tidak benar sama sekali, karena tanpa sepengetahuan mereka banyak diantara tokoh-tokoh masyarakat, pegawai-pegawai jabatan tinggi, para mufti, usahawan yang berjaya mereka ini mempunyai latar belakang pendidikan dari pondok sebelum mereka melanjutkan pengajian ke tingkatan lebih tinggi. Dan apa yang lebih membanggakan adalah banyak lulusan dari Pondok Pasir Tumboh mampu membangun pusat pengajian pondok di atas nama dan upaya mereka sendiri, dengan adanya ilmu yang mereka perolehi dari para guru, mereka membangun pondok sendiri untuk menyebarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat.

Selain itu, ada juga diantara pelajar tamatan dari pondok yang menyebarkan ilmu dengan cara mencurahkan ilmu-ilmu yang mereka miliki melalui tinta-tinta karya-karya mereka sendiri yang mana sehingga kini karya-karya mereka masih diguna pakai untuk pengajian dipondok-pondok, bahkan diguna pakai juga di pusat pengajian universitas sebagai bahan pembelajaran dan rujukan.³⁰

2. Persepsi Masyarakat Khusus Terhadap Kitab Hadis Bulugh Al-Maram

Di awali pada tahun 1990 bermulanya pengajian Kitab Hadis *Bulugh al-Maram* yang hanya terdiri daripada 44 orang saja. Seterusnya dari tahun ke tahun jumlah masyarakat yang ingin mempelajari Kitab Hadis *Bulugh al-Maram* semakin meningkat dengan lebih baik.³¹

³⁰ Wawancara dengan, Helmi Azman Bin Kamarudin op. cit..

³¹ Wawancara dengan, Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah op. cit

Persepsi masyarakat yang memandang positif terhadap pembelajaran Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* adalah dengan mempelajari Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* masyarakat dapat mengetahui usul atau dalil sesuatu hukum berdasarkan dari hadis dan Sunnah Rasulullah SAW, ini dapat menambahkan lagi pemahaman masyarakat dalam sesuatu hukum tersebut serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang mazhab lainnya. Selain itu, mualif (pengarang) menjelaskan martabat hadis-hadis yang ada di dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* yaitu dengan cara dimasukkan hadis yang berstatus sahih, hasan bahkan da'if yang bertemakan fiqih. Berkedudukan dalam satu kitab hadis yang sama tetapi mempunyai beberapa status yaitu sahih, hasan dan da'if. Jadi dengan itu, masyarakat tidak perlu lagi untuk merujuk kitab-kitab hadis lainnya untuk mengetahui martabat hadis-hadis tersebut.³²

Seterusnya, dalam Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* telah menceritakan 4 mazhab dalam satu kitab yaitu mazhab Syafi'i, mazhab Hambali, mazhab Hanafi dan mazhab Maliki. Ini adalah salah satu kelebihan kepada penuntut yang mempelajarinya karena dalam satu Kitab Hadis mempunyai 4 mazhab, yang mana jika dipikirkan dengan akal hendak belajar 4 mazhab harus dengan cara mencari kitab yang khusus untuk tiap-tiap mazhab, itu adalah satu kerugian dan sekaligus penuntut dapat membuat perbandingan diantara khilaf ulamak. Tetapi khilaf 4 mazhab tersebut tidak bertentangan dengan mazhab lainnya, maknanya adalah pendapat mazhab Syafi'i tidak bertentangan dengan pendapat mazhab Hambali, mazhab Hanafi dan mazhab Maliki meskipun mereka berkedudukan dalam satu Kitab Hadis.³³

Persepsi masyarakat yang memandang negatif terhadap pembelajaran Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* yaitu masyarakat Pasir Tumboh melihat pengajian Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* adalah terlalu tinggi untuk mereka mempelajarinya apatah lagi mahu mendalami ilmunya, sedangkan tidak semua masyarakat yang tahu dan

³² Wawancara dengan Aslam Husaini, *Persepsi Terhadap Pembelajaran Kitab Hadis Bulūgh al-Marām* (Kelantan: Masyarakat Pasir Tumboh) 23 Januari 2019

³³ Wawancara dengan Khairul Anwar, *Persepsi Terhadap Pembelajaran Kitab Hadis Bulūgh al-Marām* (Kelantan: Masyarakat Pasir Tumboh) 23 Januari 2019

bisa berbahasa Arab, disebabkan itu ada masyarakat yang tidak berminat untuk mempelajari Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* karena bagi mereka amat sulit untuk memahami isi Kitab Hadis tersebut.³⁴ Persepsi negatif lainnya pula adalah, Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām* telah memuat hadis-hadis yang tidak mendukung mazhab Syafi'i karena itulah sebagian masyarakat tidak mendukungnya khawatir akan melemahkan mazhab Syafi'i. Masyarakat Pasir Tumboh tidak semuanya memahami mazhab Syafi'i dengan mendalam, mereka hanya sebatas mengamalkannya karena itu adalah mazhab yang telah mereka pegangi sejak lahir dan pegangan dari turun temurun keluarga.

H. Penutup

Madrasah Diniyah Bakriah Pondok Pasir Tumboh ini didirikan untuk menarik minat masyarakat mempelajari ilmu agama dari kitab dengan lebih mendalam dan untuk menghindari pandangan negatif masyarakat yang takut untuk belajar di pondok karena kitab yang digunakan adalah berbahasa jawi dan Arab, sulit bagi mereka untuk memahami isi kitab tersebut. Selain itu, tujuannya adalah untuk mempersiapkan para pelajar pondok menjadi orang yang alim didalam ilmu agama dan dapat mempraktikkannya kepada masyarakat. Seterusnya, adalah untuk membentuk kepribadian muslim para pelajar dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah dan mampu menyebarkan ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat.³⁵ Sebagai hasilnya, Pondok Pasir Tumboh didirikan untuk memberi fokus kepada masyarakat dalam mendekati diri dengan ilmu agama dan untuk memahami isi kitab yang dipelajari dengan mudah yaitu dengan mempelajari kitab hadis itu secara langsung dari guru itu sendiri. Pengajian di pondok berinstitusikan pengajian agama begitu dihargai oleh masyarakat, orang tua telah menempatkan begitu banyak kepercayaan kepada sistem pendidikan pondok karena bagi mereka pelajar yang sudah lulus pendidikan pondok akan dihormati dan mereka juga merupakan seorang

³⁴ Wawancara dengan Ahmad Ismail Hadif, *Persepsi Terhadap Pembelajaran Kitab Hadis Bulūgh al-Marām* (Kelantan: Masyarakat Pasir Tumboh) 23 Januari 2019

³⁵ Wawancara dengan, Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah, op. cit..

alim ulama' yang akan mengajarkan dan membimbing masyarakat di masa hadapan.

Hasil dari penelitian penulis adalah dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pasir Tumboh lebih banyak yang tertarik dan suka dengan pembelajaran Kitab Hadis *Bulūgh al-Maraḥ* yang telah diajarkan di Pondok Pasir Tumboh karena bagi mereka untuk menjadi seorang bijak pandai mereka harus belajar dari awal, daripada tidak memahaminya akan menjadi paham jika *istiqamah* mempelajari ilmu agama. Kesimpulannya, sistem pengajian di Pondok Pasir Tumboh telah benar-benar membantu dan menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya mengikuti pengajian agama untuk menjalani kehidupan sehari-harian sebagai penawar kepada tubuh badan kita. Oleh disebabkan itu, masyarakat harus mengubah cara mereka berpikir tentang pengajian di pondok dan seharusnya masyarakat negatif harus menghormati guru-guru dan para pelajar pondok dengan ilmu yang mereka miliki karena ilmu yang mereka miliki jauh lebih tinggi daripada ilmu pelajar-pelajar universitas. Dan masyarakat harus bersama-sama mempertahankan warisan peninggalan para ulama-ulama terdahulu yang meninggalkan ilmu-ilmu agama, yang mana pengajiannya menggunakan kitab-kitab lama melalui sistem pengajian pondok supaya dapat terus bertahan dan tidak hilang dalam waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurāsyid ‘Abdul ‘Aziz Salim, *Syarah Bulūgh Al-Maraṁ Ḥadis’ Hukum-Hukum Islam*, Surabaya: Halim Jaya, 2010.
- ‘Ishak Bin Hj. Sulaiman, *Ibnu Hajar al-‘Asqalani Dan Sumbangannya Kepada Ḥadis*, Disertasi, Fakultas Sastra Dan Sains Sosial, Universiti Malaya, 1996.
- Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Bulūgh Al-Maraṁ terjemah Indonesia*, Bandung: CV.Diponegoro, 1993.
- Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Bulūgh Al-Maraṁ Min ‘Adillatil Ahkam*, Daar Al-‘Ilmi.
- Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, *Bulūgh Maraṁ Min ‘Adillatil Ahkam*, Depok: Darul Kutub Islamiyah, 2013.
- Muhammad bin ‘Ismail Al ‘Amir Al Ya’mani, *Subulusṣalam Syarah Bulūgh Maraṁ*, Mesir Al- Mansoura: Dar Al-Ghad Al-Gadeed, 2005.
- Wawancara dengan Ahmad Ismail Hadif *Persepsi Terhadap Pembelajaran Kitab Ḥadis’ Bulūgh al-Maraṁ*, (Kelantan: Masyarakat Pasir Tumboh) 23 Januari 2019.
- Wawancara dengan Aslam Husaini *Persepsi Terhadap Pembelajaran Kitab Ḥadis’ Bulūgh al-Maraṁ*, (Kelantan: Masyarakat Pasir Tumboh) 23 Januari 2019.
- Wawancara Dengan Baba Abd Qodir Al Fattoni (Kelantan: Tenaga Pengajar Pondok Pasir Tumboh) 30 September 2019.
- Wawancara Dengan Helmi Azman Bin Kamarudin, *Sebagai Pelajar Bagaimana Metode Yang Diajari Oleh Ust Hj Wan Ali Syabramallisi Dalam Pembelajaran Kitab Ḥadis’ Bulūgh al-Maraṁ Kepada Pelajarnya Dan Bagaimana Keberhasilan Dari Metode Tersebut Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok*, (Kelantan: Pelajar Pondok Pasir Tumboh) 14 Oktober 2019.
- Wawancara dengan Khairul Anwar *Persepsi Terhadap Pembelajaran Kitab Ḥadis’ Bulūgh al-Maraṁ*, (Kelantan: Masyarakat Pasir Tumboh) 23 Januari 2019.
- Wawancara Dengan Mohamad Sobirin Bin Nordin *Bagaimana Keberhasilan Dari Metode Pembelajaran Kitab Ḥadis’ Bulūgh al-Maraṁ Yang Diajari oleh Ust*

Hj Wan Ali Syabramallisi Tersebut Dan Pesepsi Masyarakat Terhadap Pondok, (Kelantan: Pelajar Pondok Pasir Tumboh) 21 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ust Hj Wan Ali Syabramallisi Bin Hj Wan Muhammad, *Profil Beliau dan Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab Hadis' Bulūgh al-Marām Yang Diajari Oleh Beliau Dan Keberhasilan Dari Metode Tersebut*, (Kelantan: Ketua Lajnah Pelajaran dan Pendidikan), 18 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ust. Ahmad Shairazi Bin Hj Atiqullah, *Pengenalan Ringkas Madrasah Diniyah Bakriah*, Kelantan: Sekretaris Agung Pondok Pasir Tumboh, 21 September 2019.